

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU SMP MUHAMMADIYAH BANYUMAS

DEVELOPING THE 2013 CURRICULUM-BASED LEARNING TOOLS FOR THE TEACHERS OF MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL BANYUMAS

¹⁾Sukristanto, ²⁾Sri Utorowati, ³⁾Siti Fathonah, dan ⁴⁾Eko Sri Israhayu
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuhwaluh Purwokerto
Email: sukristanto57@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Banyumas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Oleh karena itu materi yang disajikan, yaitu: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Pengembangan RPP, meliputi: pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop*. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk memperkaya pengetahuan guru tentang RPP, dan bagaimana mengembangkannya yang meliputi pengembangan bahan ajar, media pembelajaran serta instrumen penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam pemahaman guru tentang materi yang diberikan. Adapun metode penugasan digunakan paling akhir dalam kegiatan *workshop*. Dalam hal ini peserta membuat/menyusun RPP lengkap dengan pengembangannya sesuai yang disarankan kurikulum 2013. Selain itu, peserta juga ditugasi untuk menyusun instrumen penilaian dan sekaligus menyusun pedoman penilaiannya.

Pendukung utama kegiatan ini adalah adanya permintaan dari pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah Banyumas yang disampaikan kepada pengusul dalam hal ini adalah Prodi PBSI UMP. Pendukung lainnya yaitu kegiatan ini dilaksanakan tanpa memungut biaya apapun kepada peserta. Selain itu materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam penguasaan penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian sesuai kurikulum 2013 yang sedang berjalan.

Penyusun program IbM ini adalah dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMP. Ketua pengusul memiliki keahlian di bidang evaluasi pendidikan, sedangkan para anggota memiliki keahlian di bidang pembelajaran. Dengan demikian *workshop* yang diselenggarakan dengan pihak sekolah mitra sangatlah layak atau sesuai.

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran, dan Kurikulum 2013

ABSTRACT

This community service which was conducted for the teachers of Muhammadiyah Junior High School Banyumas was aimed to improve the teachers' ability in developing the 2013 curriculum-based learning tools. The materials given were thus: (1) preparing the lesson plans, (2) developing the lesson plans, including: developing the teaching materials, the learning media, and the instrument of the evaluation.

This community service was carried out in the form of workshop. The methods employed were lecturing, discussion, and assignment giving. The lecturing method was used to enrich the teachers' knowledge about the lesson plan, and how to develop it including the development of the learning tools, the learning media, and the instrument of the evaluation, both the process assessment and the learning outcome evaluation based on the 2013 curriculum. The discussion method was used to deepen the teachers' understanding on the given materials. As for the assignment giving, it was employed in the final stage of the workshop. Here the participants made a complete lesson plan with its development based on what the 2013 curriculum suggested. Besides, the participants were also assigned to create the instrument of the evaluation and make its evaluation components.

The main trigger of this activity was the request from the partner of this community service i.e. Muhammadiyah Junior High School Banyumas which was submitted to the proposer, Indonesian Language and

Literature Education (PBSI) UMP. Another motivator was that this activity was conducted without collecting any fees from the participants. Besides, the given materials were suitable with the participants' need in mastering the development of the learning tools and the evaluation based on the ongoing 2013 curriculum.

The authors of this IbM program were the lecturers of the Indonesian Language and Literature Education (PBSI) FKIP UMP. The chairperson of the proposers has the skill on the educational evaluation, while the co-chairpersons have the skill on the learning field. Therefore, the workshop which was carried out with the school partner was very worthy.

Keywords: *Learning tools, and the 2013 curriculum*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya sebagai upaya paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya. Hanya dengan pendidikan yang bermutu maka dapat tercipta keunggulan bangsa dalam menghadapi persaingan global yang semakin cepat dan kompetitif. Diperlukan pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar penyelenggaraan dan reformasi pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Guru sebagai subyek yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar turut berperan serta dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus memahami fungsinya, karena hal tersebut akan mempengaruhi cara bertindak dan bertutur sehubungan dengan pekerjaannya di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Guru yang setiap hari bergaul dengan siswa dan mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju pada kedewasaan. Bantuan tersebut bukan hanya pada aspek kognitif/intelektual, psikomotor/keterampilan akan tetapi berkenaan dengan aspek afektif/sikap, minat, perkembangan emosi dan perkembangan sosial.

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus ikut dalam menentukan kebijakan pendidikan di sekolah. Guru harus terlibat secara aktif dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan sekolah mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian sesuai dengan pandangan tentang administrasi sekolah yang harus dikelola melalui usaha kerjasama yang terarah pada suatu tujuan yang sama. Keterlibatan dalam kegiatan manajemen pendidikan di sekolah akan mendorong guru untuk bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan yang dihasilkan. Akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan tersebut menjadi tanggung jawab dan akan memberikan kepuasan kerja bagi guru yang bersangkutan.

Mulyasa (2010) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Kompetensi mengajar guru menjadi sorotan publik. Masyarakat mengklaim bahwa rendahnya mutu lulusan dan kualitas pendidikan siswa disebabkan karena kinerja guru yang tidak optimal. Publik tidak melihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah, salah satunya adalah pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Jika pelaksanaan fungsi-fungsi ini optimal, dimana setiap elemen sekolah dilibatkan dalam setiap program yang akan dilaksanakan, maka praktis guru akan menunjukkan kreativitas kerja yang optimal sebagai wujud pertanggungjawaban atas keputusan dan kebijakan yang ditetapkan.

Permasalahan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah guru meskipun telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 mereka masih kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada scientific approach (Malawi, 2017)

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kompetensi untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Untuk itulah guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Profesi guru bukanlah tanpa masalah, profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan visi (Sukanto, dkk. 2013). Namun demikian guru, harus bisa keluar dari segala macam permasalahan tersebut, solusi yang dikerjakan merupakan pilihan yang tidak merugikan guru itu sendiri sekaligus menjadi obat bagi siswa untuk dapat menerima perubahan yang diciptakan.

Pengembangan kompetensi mengajar guru dilapangan terdapat ketimpangan walaupun para guru memiliki kualifikasi pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan guru harusnya berkorelasi positif dengan kompetensi mengajar. Namun dalam kenyataannya sehari-hari banyak guru kurang optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat pada pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar sampai pada penilaian hasil belajar siswa.

Dalam makalah ini akan membahas mengenai pengembangan perencanaan pembelajaran, yang mencakup pengembangan perangkat pembelajaran yang termaktub dalam proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yakni program menyusun alokasi waktu, prota, promes, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Perangkat pembelajaran adalah serangkaian media/sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, berikut dalam tulisan ini kami membatasi perangkat pembelajaran hanya pada: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Silabus.

Pembuatan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian maka guru tidak melakukan persiapan dalam mengajar. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan mengganggu peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran sehingga para siswa mendapatkan metode dan pola baru dalam menerima materi pelajaran sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan, kenyataan menunjukkan bahwa guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi sehingga siswa kurang tertarik untuk menerima materi pelajaran. Hal ini mempengaruhi minat siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal penilaian, banyak guru yang memberikan soal kepada siswa tanpa menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda sehingga tes yang dibuat belum memenuhi standar untuk digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Penilaian/ulangan biasanya dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi siswa, suasana tegang selalu terpancar di wajah siswa sehingga mengakibatkan siswa kehilangan fokus. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa, dengan demikian guru tidak memperoleh data dan nilai valid, akurasi data menjadi berkurang walaupun mereka telah mempersiapkan diri jauh hari sebelum pelaksanaan penilaian/ulangan.

Di sisi lain, data yang akurat dan valid sangat diperlukan oleh guru, nilai yang diperoleh akan menjadi bahan analisis tentang sejauhmana tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang diberikan. Suasana menegangkan dalam pengumpulan data, hasilnya sudah bisa dipastikan bahwa nilai yang diperoleh jauh dari harapan. Sehingga sangat memungkinkan ada siswa yang mendapat predikat baik dan aktif selama mengikuti proses belajar mengajar justru memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara, metode atau strategi yang tepat dalam pengumpulan data. Penilaian/ulangan yang biasanya menegangkan, dikondisikan sedemikian rupa sehingga

penilaian/ulangan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan atau menegangkan melainkan sesuatu yang menyenangkan.

Atas dasar berbagai pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada para guru khususnya guru-guru di SMP Muhammadiyah Banyumas tentang pengembangan perangkat pembelajaran sekaligus penyusunan instrumen penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dalam bentuk workshop.

Masih banyaknya guru yang memakai metode ceramah dalam pembelajaran di kelas, tidak memanfaatkan fasilitas ilmu dan teknologi walaupun internet, komputer, laptop, bahkan infokus sudah terpasang di setiap kelas. Guru belum melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang monoton tidak ada kreativitas guru. Inovasi terjadi ketika seseorang memanfaatkan alat baru dan teknologi baru.

Guru harus memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar profesional senantiasa terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan sikap dan tidak puas terhadap kemampuan yang dimilikinya. Bekerja secara mekanis dan rutin dengan menggunakan pola mengajar yang tetap, tidak memungkinkan guru mengembangkan kompetensinya secara efektif. Kreativitas dan inisiatif guru harus dimanfaatkan secara konkrit agar para guru memperoleh pengalaman dalam meningkatkan kemampuannya sebagai petugas profesional. Pengalaman profesional yang berharga hanya mungkin diperoleh dari guru-guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide, gagasan dan prakarsa untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi mengajar kepada siswa. Kompetensi mengajar perlu didukung oleh kompetensi manajerial kepala sekolah agar tercipta suasana dan iklim kerja yang kondusif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Secara khusus permasalahan yang dihadapi para guru SMP Muhammadiyah Banyumas adalah masih banyak guru yang terpaku pada pemberian materi, sehingga penentuan alokasi waktu pembelajaran umumnya didasarkan pada kepadatan materi, tingkat kesulitan materi dan buku pelajaran yang akan dipakai. Kesemuanya memang harus menjadi perhatian guru dalam memberikan pembelajaran. Namun perlu diperhatikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata tentang materi yang akan diberikan. Keberhasilan pembelajaran bergantung bagaimana guru mengelola kelas dan manajemen proses pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru serta bagaimana guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar para siswanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Banyumas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi:

1. Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
2. Kemampuan mengembangkan bahan ajar,
3. Kemampuan mengembangkan media pembelajaran, dan
4. Kemampuan mengembangkan instrumen penilaian.

B. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop. Metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk memperkaya pengetahuan guru tentang RPP, dan bagaimana mengembangkannya yang meliputi: pengembangan bahan ajar, media pembelajaran serta instrumen penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam pemahaman guru tentang materi yang diberikan. Adapun metode penugasan digunakan paling akhir dalam kegiatan workshop. Dalam hal ini peserta membuat/menyusun RPP lengkap dengan pengembangannya sesuai yang disarankan kurikulum 2013. Selain itu, peserta juga ditugasi untuk menyusun instrumen penilaian dan sekaligus menyusun pedoman penilaiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum

2013 yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD), pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen penilaian.

Setelah diadakan workshop dengan tahapan-tahapan ceramah dan diskusi tentang pengembangan perangkat pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan praktik menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan salah satu model pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, maka dilakukanlah evaluasi atas kinerja peserta workshop. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilaksanakannya workshop.

Luaran yang dihasilkan melalui kegiatan workshop ini sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya, yaitu peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangannya yang menggunakan pendekatan saintifik dengan salah satu atau beberapa model pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013, disamping itu peserta mendapat pengetahuan tentang cara mengembangkan bahan ajar, penyusunan LKPD, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen penilaian yang benar.

Luaran lain yang diperoleh peserta yaitu sertifikat telah mengikuti workshop sesuai prosedur yang ditetapkan. Hanya peserta yang mengikuti workshop dan membuat atau menyelesaikan tugas membuat RPP yang diberi sertifikat. Jadi, sertifikat diberikan sebagai bukti bahwa peserta telah memiliki kemampuan yang diharapkan.

Pendukung utama kegiatan ini adalah adanya permintaan dari pihak mitra yang disampaikan kepada pengusul dalam hal ini adalah Prodi PBSI UMP. Pendukung lainnya yaitu kegiatan ini dilaksanakan tanpa memungut biaya apapun kepada peserta. Selain itu materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam penguasaan penyusunan RPP dan pengembangannya sesuai kurikulum 2013 yang sedang berjalan.

Faktor penghambat program ini adalah faktor kesibukan peserta dalam menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan. Hal itu menyebabkan target peserta kurang terpenuhi, dari rencana peserta 20 orang guru, yang hadir dan mengikuti sampai selesai hanya 16 peserta.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil evaluasi luaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 telah mencapai hasil yang sangat baik, hal itu dibuktikan dari peserta yang mengikuti seluruhnya dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan pengembangannya yang meliputi pengembangan bahan ajar, penyusunan LKPD, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen penilaian.

Kepada sekolah-sekolah utamanya di lingkungan Sekolah Muhammadiyah, kegiatan ini dapat lebih ditingkatkan frekuensinya, karena bermanfaat untuk ajang diskusi dalam rangka meningkatkan profesionalitas para guru di lingkungan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Daftar Rujukan

- Ditjen PDM. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malawi, Ibadullah., dkk. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan, Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Vol.2 No.1.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukanto, T. dan Priatna, N. 2013. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.